



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) merupakan salah satu tanaman penghasil minyak nabati yang sangat penting. Kelapa sawit berasal dari Afrika dan Amerika Selatan dengan kondisi pertumbuhannya dibedakan dalam kelapa sawit liar, setengah liar dan dibudidayakan. Daerah pertumbuhannya mencakup wilayah-wilayah tropika Afrika, Amerika dan Asia Tenggara (Semangun dan Langoensoekarjo 2005). Pada tahun 2015 luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia telah mencapai 11.260.277 ha dan total produksi sebesar 6.214.003 ton (Ditjenbun 2016).

Kelapa sawit terdiri atas minyak kelapa sawit kasar atau *crude palm oil* (CPO) dan minyak inti sawit atau *palm kernel oil* (PKO) yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan menjadi penyumbang devisa negara terbesar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Pada tahun 2015 volume ekspor CPO sebesar 7.788.550 ton dan volume ekspor PKO sebesar 6.060,90 ton yang diekspor ke India, Cina dan Eropa (Ditjenbun 2016). Minyak kelapa sawit menghasilkan berbagai produk turunan yang kaya manfaat sehingga dapat dimanfaatkan di berbagai industri. Mulai dari industri makanan, farmasi, sampai kosmetik. Bahkan limbahnya pun masih dapat dimanfaatkan untuk industri mebel, biokimia, hingga pakan ternak (Pardamean 2011).

Kegiatan pemanenan merupakan kegiatan puncak yang ditunggu-tunggu oleh para pemilik perkebunan karena dari panen itulah petani atau perusahaan memperoleh keuntungan. Perkebunan kelapa sawit milik rakyat, panen merupakan tahap akhir pengelolaan perkebunan, karena TBS (tandan buah segar) langsung dijual ke pabrik atau kebun inti disekitarnya. Manajemen pemanenan mencakup berbagai aspek yang harus diperhatikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Manajemen pemanenan dilakukan mulai dari peramalan saat panen atau produksi hingga pelaksanaan panen dan pengangkutan buah. Tujuan akhir dari pemanenan dapat memperoleh Tandan Buah Segar (TBS) yang berkualitas baik dengan CPO dan PKO tinggi serta memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh badan internasional. Aspek pemanenan meliputi kegiatan panen yang harus diperhatikan. Keterampilan dalam melaksanakan panen dan pemanenan merupakan kompetensi yang harus dimiliki, oleh karena itu dilaksanakannya praktik kerja lapangan (PKL) di PT. AMP Plantation.

Tujuan

Tujuan umum dari praktik kerja lapang (PKL) ialah mengetahui serta mempelajari setiap aspek kegiatan manajemen budidaya kelapa sawit yang dilaksanakan pada perkebunan kelapa sawit seperti pembibitan, pemeliharaan, serta pemanenan dan pascapanen dari kelapa sawit.

Tujuan khusus dari PKL ialah mempelajari dan menganalisis setiap aspek manajemen pemanenan kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*) yang diterapkan di PT. AMP Plantation.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.